

## ABSTRAK

Seni pewayangan merupakan salah satu dari berbagai warisan kebudayaan masa lampau Bangsa Indonesia yang terkenal di antara banyak karya seni budaya yang ada. Pertunjukan seni pewayangan meliputi seni suara, seni musik, seni peran, seni pahat, seni lukis, seni perlambang, dan karya sastra. Dilihat dari perjalanan sejarahnya, seni pewayangan tampak terus berkembang dari masa ke masa. Dunia pewayangan mengalami banyak perubahan dimana pada awalnya sebagai media ritual pemujaan roh leluhur kemudian berkembang sebagai media dakwah, pemahaman filsafat, pendidikan moral, penyuluhan masyarakat, hingga menjadi media hiburan belaka. Di tengah-tengah derasnya kemunculan bentuk-bentuk hiburan modern masa kini, rupanya seni pewayangan masih mendapat tempat di hati masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa. Di Jakarta, museum wayang sudah ada tepatnya di Kota Tua. Namun bangunan yang digunakan saat ini adalah bangunan tua yang dulunya gereja sehingga fungsinya sebagai museum masih kurang memenuhi. Maka pada perancangan kali ini akan merancang sebuah museum wayang yang memiliki fasilitas grade A. Konsep desain arsitektur museum wayang ini disusun melalui tahapan proses desain yang sistematis. Studi literatur, studi instansional, hingga observasi terhadap fasilitas sejenis telah dilakukan. Metode analisis dan sistesis selalu dilakukan dalam setiap pengambilan keputusan mulai dari merumuskan spesifikasi, konsep dasar, tema rancangan, program ruang, program site, hingga konsep perancangan Museum Wayang Jakarta. Dari hasil proses perancangan arsitektur ditentukan bahwa konsep dasar konservatif, edukatif, dan rekreatif menjadi landasan dalam desain yang dipadukan dengan tema metafora dengan perwujudan bangunan museum wayang yang dapat menjaga kearifan lokal dan penyesuaian dengan kondisi alam lingkungan setempat. Ada empat kelompok ruang pada Museum Wayang Jakarta ini yaitu area pengelola, area rekreasi wayang, area penunjang serta area public space. Lokasi Museum Wayang Jakarta ini berada di Taman Mini, tepatnya di lahan milik museum minyak gas dan bumi Graha Widya Patra yang sudah terbengkalai. Rumusan konsep perancangan arsitektur museum wayang jakarta mulai dari konsep perancangan site, perancangan bangunan, struktur, dan utilitas juga akan menjadi solusi dan pertimbangan dalam desain aritektur museum wayang Jakarta

Kata Kunci : museum wayang, metafora, konservatif, edukatif, rekreatif.

## ABSTRAK

*Puppet art is one of the various past cultural heritages of the Indonesian nation which is famous among the many existing cultural arts. Puppet art performances include sound art, music art, acting, sculpture, painting, symbolic art, and literary works. Judging from its historical journey, the art of wayang seems to continue to develop from time to time. The world of wayang has undergone many changes where at first it was a ritual medium for worshipping ancestral spirits, then it developed as a medium of da'wah, philosophical understanding, moral education, public education, and became a mere entertainment medium. In the midst of the rapid emergence of modern forms of entertainment today, it seems that the art of wayang still has a place in the hearts of the Indonesian people, especially in Java. In Jakarta, the puppet museum already exists in the Old City. However, the building used today is an old building that was once a church so that its function as a museum is still not fulfilling. So in this design, we will design a puppet museum that has grade A facilities. The architectural design concept of the wayang museum is compiled through stages of a systematic design process. Literature studies, institutional studies, and observations of similar facilities have been carried out. Analysis and synthesis methods are always used in every decision making, starting from formulating specifications, basic concepts, design themes, space programs, site programs, to the design concept of the Jakarta Wayang Museum. From the results of the architectural design process, it was determined that the basic concepts of conservative, educative, and recreational will be the basis in the design combined with a metaphorical theme with the embodiment of the puppet museum building that can maintain local wisdom and adapt to the natural conditions of the local environment. There are four groups of spaces at the Jakarta Wayang Museum, namely the management area, the puppet recreation area, the supporting area and the public space area. The location of the Jakarta Puppet Museum is in Taman Mini, precisely on the abandoned land belonging to the Graha Widya Patra oil and gas museum. The formulation of the architectural design concept of the Jakarta wayang museum starting from the site design concept, building design, structure, and utility will also be a solution and consideration in the architectural design of the Jakarta wayang museum.*

*Keywords: puppet museum, metaphor, conservative, educational, recreational.*